

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Toraja terkenal karena memiliki keunikan dari macam budaya salah satu budaya yang terkenal adalah *rambu solo'* atau upacara kedukaan dimana didalamnya memiliki macam ritus. *Ma'sumengo'* adalah upacara *rambu solo'* yang berkaitan dengan proses pemakaman, khususnya dalam konteks *rambu solo'* di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana. Hanya sebagian dari jemaat yang bisa mengadakan upacara *ma' sumengo'* karena didalam upacara *ma' sumengo'* yang dapat mengadakanya yaitu hanya orang-orang yang mampu ekonominya yang dapat melakukannya bagi sang almarhum. Di satu sisi nilai-nilai *ma' sumengo'* harus tetap dijaga dan di praktekkan tetapi disisi lain perlu ada pemahaman dan toleransi terhadap keterbatasan yang dihadapi oleh beberapa anggota Jemaat Maranatha Sendana mengenai ekonominya<sup>1</sup>.

Upacara ini melibatkan berbagai ritual dan simbol yang kaya makna seperti penyembelihan kerbau, dan babi, Pelaksanaan upacara *ma' sumengo'* tidak dilakukan kepada semua orang dalam Gereja Toraja Jemaat

---

<sup>1</sup> Y .A Sarira *Rambu Solo'dan Persepsi Orang Kristen Tentang Rambu Solo( Tana Toraja Pusbang Gereja Toraja 1996)hlm.63.*

Maranatha Sendana. Karena di dalam Upacara *ma' sumengo'* harus memiliki minimal 6 kerbau yang disembeli baru diadakan upacara *ma' sumengo'*.

Kedukaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang mengalami perasaan yang mencekam. (Mazmur 116:15) berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihinya (Penghotbah 3:1-3) segala sesuatu ada masanya, sejak masa perjanjian lama sudah dikenal tradisi penghiburan ketika seseorang meninggal Roma 12:15<sup>2</sup> rasul paulus menulis, "bersukacitalah dengan orang yang bersukacita dan menangislah dengan orang yang menangis" dalam kondisi tertentu dukacita tidak bisa di hindari dan menangis adalah respon natural (I Tesalonika 4:13)

Tradisi penghiburan mencerminkan kasih dan perhatian Tuhan terhadap orang yang mengalami dukacita. Melalui doa, pujian dan dukungan komunitas orang yang berduka diajak untuk mencari penghiburan dalam iman serta diingatkan akan harapan dan kasih yang kekal sehingga tradisi ini penting untuk membantu individu dan komunitas melewati duka yang dialami.

(Yoh 11:7) Mencerminkan tradisi dalam konteks kedukaan dan dukungan sosial yang kuat melalui tindakan Yesus untuk pergi ke Yudea, karena sangat penting untuk hadir bagi orang-orang yang sedang mengalami kehilangan, atau orang yang mengalami dukacita serta peran

---

<sup>2</sup> Theodorus Kobong *Injil dan Tongkonan* (Jakarta: Gunung mulia, 2008) hlm.48

komunitas, ini mengingatkan kita tentang nilai hubungan interpersonal dalam menghadapi kesedihan dan kehilangan.

Dalam konteks Jemaat Maranatha Sendana Karena faktor ekonomi sehingga hanya orang-orang yang mampu ekonominya yang bisa melakukan upacara *ma' sumengo'* karena sebagian anggota yang menghadapi tantangan finansial sehingga keterlibatan dalam melaksanakan upacara *ma' sumengo'* terbatas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jemaat Maranatha Sendana berusaha untuk mengintegrasikan praktik budaya ini dengan iman kristen menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan ritual rambu solodengan ajaran gereja tanpa menghilangkan makna budaya yang mendalam. Di dalam upacara *ma' sumengo'* melibatkan berbagai ritual yang bertujuan untuk mengantarkan arwah dengan cara yang terhormat. Ini termasuk doa, penyembelihan hewan, dan persembahan, *ma'sumengo'* mencerminkan keyakinan masyarakat Toraja khususnya di Bokin Sendana di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana.<sup>3</sup> Upacara *ma' sumengo'* ini biasanya melibatkan banyak anggota keluarga dan komunitas, sebagai bentuk dukungan dan solidaritas terhadap keluarga yang berduka. *Ma' sumengo'* bukan hanya sekedar ritual tetapi juga merupakan pernyataan identitas dan hubungan antara yang hidup dan yang mati. Ini menunjukkan pentingnya rasa hormat kepada leluhur masyarakat Toraja, serta penghormatan. Dan upacara *ma' sumengo'* merupakan tradisi yang

---

<sup>3</sup> Darmansyah M *Ilmu sosial Dasar*( Surabaya: Usaha Nasional,1986) hlm59

berkelanjutan berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai dan kepercayaan kepada generasi berikutnya, menjaga agar tradisi ini tetap hidup.<sup>4</sup>

*Ma'sumengo'* dalam konteks *rambu solo'* menggambarkan betapa pentingnya hubungan sosial dalam<sup>5</sup> kehidupan sebagai masyarakat Toraja di Jemaat Maranatha Sendana. Sebagai sebuah upacara yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan untuk memastikan bahwa hubungan antara yang hidup dan yang mati tetap ada.<sup>6</sup>

Upacara *rambu solo'* merupakan bagian penting dari budaya masyarakat Toraja menyikapi budaya ini dengan teologi dapat membantu jemaat memahami bagaimana iman kristen dapat berintegrasi dengan tradisi lokal teologi yang inklusif dapat menjembatani perbedaan antara praktik budaya dan ajaran kristen, memungkinkan jemaat untuk merayakan identitas mereka tanpa kehilangan esensi iman.<sup>7</sup> Dalam tradisi ini *ma'sumengo'* menjadi simbol penting yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, sosial, masyarakat.

Sehingga upacara *ma'sumengo'* di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga merupakan sarana untuk

---

<sup>4</sup> Siti Maria *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Barat*, Hlm.5

<sup>5</sup> F.H.Sianipar *Dalam Keyakinan dan Perjuangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972), hlm.383

<sup>6</sup> Andarias kabanga' *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pesindo, 2002), hlm .26-

<sup>7</sup> Theodorus Kobong, *Injil dan Tongkonan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm.47

memperkuat ikatan sosial antara anggota Jemaat<sup>8</sup> dan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, *ma' sumengo'* berfungsi sebagai jembatan antara tradisi budaya dan nilai-nilai keagamaan, dimana keduanya saling melengkapi.

Ritual ini dianggap sebagai bagian dari proses transisi (perubahan) yang penting bagi jiwa almarhum untuk bergabung dengan leluhur didunia Roh.<sup>9</sup> Dalam praktiknya *ma'sumengo'* berlangsung dari sore sampai pagi hari *ma'sumengo'* juga mencerminkan filosofi hidup masyarakat Toraja yang mendalam tentang kehidupan dan kematian.

Bagi Masyarakat Bokin Sendana khususnya di Jemaat Maranatha Sendana kematian bukanlah akhir dari segala sesuatu tetapi merupakan transisi ke bentuk kehidupan yang lain. Dengan demikian *ma'sumengo'* ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses transisi tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan mereka, dalam Gereja Toraja di Jemaat Maranatha Sendana.

Pentingnya upacara *ma'sumengo'* juga terlihat dari peran serta komunitas dalam mempersiapkan dan melaksanakan ritual ini. Keterlibatan komunitas menunjukkan betapa kuatnya nilai-nilai kolektif (sekelompok orang yang bertindak ) dalam masyarakat Toraja. Setiap anggota masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan tradisi, ini serta memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka secara

---

<sup>8</sup> Elly M .Setiadi, *Ilmu sosial dan budaya dasar*,(jakarta:kencana,2006),hlm.82.

<sup>9</sup> Darmansyah M,*Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional,1986),hlm. 59

keseluruhan upacara *ma' sumengo'* adalah contoh nyata betapa dalamnya penghargaan masyarakat Toraja khususnya di Jemaat Maranatha Sendana terhadap leluhur dan adat istiadat. Melalui upacara ini mereka tidak hanya merayakan kehidupan dan menghormati yang telah meninggal, tetapi juga menguatkan jalinan sosial dan memperkaya warisan mereka untuk generasi yang akan mendatang.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berusaha untuk mengkaji *Ma'Sumengo'* dan tujuannya. oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan Judul:

*"Ma' Sumengo"*Kajian Teologi kontekstual *Ma' sumengo'* Dalam Upacara *Rambu Solo'* Di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana kajian teologi kontekstual di Jemaat Maranatha Sendana?
2. Bagaimana integrasi praktik *ma' sumengo'*dengan ajaran Alkitab dalam memberikan penghiburan kepada keluarga yang berduka?

---

<sup>10</sup> F.H.Sianipar *Dalam Keyakinan dan Perjuangan* (Jakarta BPK:Gunung ,Mulia,1972),hlm 382

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui kajian kontekstual budaya *ma' sumengo'*
2. Untuk mengetahui integrasi praktik upacara *ma' sumengo'* dengan ajaran Alkitab dalam memberikan penghiburan kepada keluarga yang berduka

### D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN TORAJA) untuk mengembangkan ilmu dalam bidang Teologi khususnya mata kuliah Adat kebudayaan Toraja (AKT) Teologi kontekstual, pembinaan warga Gereja.

2. Manfaat praktis

Dengan hadirnya karya tulis ini di harapkan menjadi suatu pengetahuan baru mengenai makna upacara *Ma'sumengo'* dalam upacara *rambu solo'* di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Sendana memiliki berbagai manfaat praktis :

- a. Pelestarian budaya karya tulis ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi penting yang membantu melestarikan tradisi dan

- praktik budaya Toraja memastikan bahwa generasi mendatang memahami dan menghargai warisan mereka.
- b. Pendidikan dan kesadaran karya tulis dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan jemaat mengenai makna dan pentingnya *ma' sumengo'* serta cara praktiknya dalam konteks iman kristen
  - c. Integrasi tradisi dan iman menawarkan panduan bagi jemaat dalam mengintegrasikan tradisi *ma' sumengo'* dengan ajaran Alkitab sehingga memberikan makna yang lebih dalam, dalam konteks spritual dan sosial.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulis ini dapat terarah dengan baik, maka perlu menetapkan sistematika penulisan yang terdiri dari V Bab sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bagian ini penulis memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Bab ini menguraikan tentang *Tradisi ma' sumengo'*, *Arti ma' sumengo'* konteks tradisi, model kontekstual, landasan Alkitab tentang kematian dan nyanyian penghiburan,

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informandan narasumber, teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data Instrumen Penelitian.

BAB LV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN : Bab ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP : Terdiri dari kesimpulan dan saran.